

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rinitis alergi adalah penyakit inflamasi mukosa hidung yang dipicu oleh reaksi hipersensitivitas tipe I menimbulkan gejala utama berupa bersin-bersin, rasa gatal, hidung buntu dan hidung berair yang timbul setelah mukosa hidung terpapar allergen, (Basquet dkk, 2008). Rinitis alergi menjadi masalah kesehatan global yang menduduki peringkat 6 dunia dalam *world's mostprevelance chronic disease* dan mempengaruhi sekitar 600 juta penduduk dunia (Alsmarai dan Alobaidi, 2012). Prevalensi rinitis alergi di Indonesia masih jarang diteliti, namun data dari berbagai rumah sakit menunjukkan prevalensi rinitis alergi sebesar 10 - 26% (Widuri dan Suryani, 2011). Sedangkan menurut *European Academy Of Allergy And Clinical Immunology* (EAACI) tahun 2015 prevalensi populasi dunia yang mengalami rinitis alergi sekitar 40% (Akdis, 2015).

Rinitis alergi bukan penyakit yang serius, tetapi gejala klinisnya dapat menurunkan kualitas hidup penderita, mengganggu tidur, dan aktivitas. Penderita rinitis alergi cenderung mengabaikan dampak penyakitnya terhadap kualitas hidup mereka (Small dan Kim, 2011). Kualitas hidup menurut *World Health Oragnization* (WHO) adalah persepsi individu mengenai posisi dari kehidupannya dilihat dari konteks budaya dan sistem nilai yang ada di tempat mereka tinggal dan hubungannya terhadap tujuan, harapan, standar dan

perhatian mereka. Istilah hubungan kesehatan dengan kualitas hidup oleh WHO pada tahun 1948 kebanyakan mengacu pada definisi sehat WHO yaitu suatu keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan (Henrique, 2009).

Dalam mengontrol gejala pada rinitis alergi penggunaan medikamentosa yang sering digunakan adalah antagonis histamin H-1 generasi dua. Pemberian pengobatan tersebut cukup mengontrol keluhan pasien, tetapi bila digunakan dalam periode waktu yang lama memerlukan biaya mahal dan dapat menyebabkan efek samping yang mengganggu kemampuan belajar, konsentrasi, dan aktivitas sosial (Widuri dan Suryani, 2011). Pemberian kortikosteroid intranasal pada rinitis alergi dalam periode waktu yang lama juga dapat menimbulkan efek samping berupa iritasi pada hidung (Small dan Kim, 2011).

Sehingga obat herbal seperti *Nigella sativa* untuk terapi rinitis alergi bisa digunakan untuk penghilang efek samping dari obat-obatan medikamentosa untuk rinitis alergi. *Nigella sativa* atau Jintan Hitam adalah suatu jenis tumbuhan herbal yang memiliki kegunaan sebagai anti histamin, antioxidant, anti inflamasi, anti virus, anti bakteri, anti ulser, anti disentri, serta menjadi Immunobioregulator. Salah satu kandungan zat aktif pada *Nigella sativa* yaitu *thymoquinone* yang memiliki salah satu fungsi sebagai imunomodulator dengan cara menekan respon imunitas humoral pada patogenesis rinitis alergi (Ahmad dkk, 2013) dan dapat menurunkan kadar serum IgE pada penderita rinitis alergi (Utami dan Gugun, 2012).

Penggunaan *nigella sativa* pada penderita rinitis alergi mempunyai efek samping seperti diare dan kekeringan mukosa hidung (pada penggunaan topikal), namun efek samping yang didapatkan dianggap ringan dibandingkan dengan obat konvensional seperti steroid atau bahkan antihistamin, meskipun demikian, untuk mencegah terjadinya efek samping tersebut dapat dilakukan upaya penghentian pemberian *nigella sativa*, dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai efek samping dan ketergantungan pada pemberian *nigella sativa* jangka panjang dan dosis yang lebih tinggi untuk mengidentifikasi efek terapeutiknya (Alsmarai dkk, 2012).

Pada pasien rinitis alergi didapatkan hasil skor kualitas hidup yang rata-ratanya jauh lebih rendah pada fisik, psikologis, sosial dan lingkungan, hal ini disebabkan karena pasien rinitis alergi merasakan kelelahan, nyeri, ketidaknyamanan, kurang tidur dan istirahat (Chauhan dan Khokhar, 2015).

Dari latar belakang tersebut di atas peneliti ingin mengetahui pengaruh periode waktu *post-treatment Nigella sativa* terhadap kualitas hidup penderita rinitis alergi.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh periode waktu *post-treatment Nigella sativa* terhadap total skor kualitas hidup penderita rinitis alergi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh *post-treatment Nigella sativa* terhadap total skor kualitas hidup pada penderita rinitis alergi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui skor kualitas hidup penderita rinitis alergi terhadap terapi pemberian *Nigella sativa* pada periode waktu dan 1, 2, 3, 4 minggu *post-treatment Nigella sativa*.

1.3.2.2 Menganalisis pengaruh periode waktu penghentian perlakuan terhadap kualitas hidup.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya mengenai efek pemberian *nigella sativa* pada penderita rinitis alergi selama dan setelah perlakuan dengan melihat kualitas hidup.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai informasi mengenai lamanya pengaruh periode waktu *post-treatment Nigella sativa* terhadap skor kualitas hidup rinitis alergi.